BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIN Anduhum yang beralamat di Jalan Surapati Desa Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Desember 1961 dengan status swasta yang diberi nama madrasah wajib belajar (MWB) Labuhan, kemudian pada tahun 1974 berubah lagi menjadi madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) Labuhan. Pada periode ini yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah Bapak Darmansyah (1961 – 1974) dan Bapak Sokono (1974 – 1997). Madrasah swasta labuhan dinegerikan pada tanggal 17 Maret 1997 dengan NSM 111163070007 dan NPSN 30302296 Madrasah ini terdiri dari 6 lokal belajar dan 1 lokal Kantor Dewan Guru yang digabung dengan ruang Kamad dan TU, sedangkan untuk perpustakaan menyatu dengan ruang UKS dan Mushalla.

Kepala Madrasah yang pernah menjabat di madrasah ini setelah dinegerikan adalah Sokono (1997 – 1998), Ali Sulaiman (1998 –2001), Abdul Ghalib, A. Md (2001 – 2003), Marlina, S. Ag (2003 – 2007), Iduarsyah, S.Pd.I(2007–2008), Jali, S.Pd.I (2008 – 2009), H. M. Aspihani, S. Ag (2009 s/d sekarang). Guru tetap berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang laki – laki termasuk Kepala Madrasah dan 6 orang perempuan, ditambah dengan 2 orang laki – laki dan 2 orang perempuan yang bestatus sebagai guru honorer. Kualifikasi guru sebagai guru kelas sebanyak 3 orang dan guru mata pelajaran sebanyak 11 orang

yang kesemuanya mempunyai kualifikasi pendidikan S1. Jumlah siswa sebanyak 58 orang yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 5 orang, kelas II sebanyak 8 orang, kelas III sebanyak 11 orang, kelas IV sebanyak 12 orang, kelas V sebanyak 13 orang, kelas VI sebanyak 8 orang.

Fokus Penelitian ini berada di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, letak ruang kelas VI berada hampir paling ujung, Sirkulasi udara cukup baik karena mempunyai ventilasi yang memadai dan ruang belajar cukup terang karena mempunyai jendela dari kaca, Situasi kelas cukup nyaman karena didukung penataan ruang yang cukup baik, di dalam ruangan terdapat beberapa asesoris seperti kalender, struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran, dan beberapa gambar lainnya. Penataan tempat duduk disusun secara berjejar kebelakang perbaris terdiri dari 3 baris, 1 set meja/kursi untuk 1 siswa. Meja dan kursi yang digunakan adalah meja dan kursi dari kayu biasa.Papan tulis yang digunakan adalah white board dengan menggunakan alat tulis dari spidol marker.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini masih berlangsung satu arah,yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara berceramah dan siswa mendengarkan. Guru masih kurang menguasai model pembelajaran yang relevan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dilihat dari data yang ada, hasil belajar IPA dikelas VI MIN Anduhum masih ada siswa yang tidak mencapai standarkreteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yang tertera dalam kurikulum yaitu70. Suatu kelas dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat menguasai materi

pembelajaran yang diberikan atau memperoleh nilai minimal 70. Dari hasil evaluasi pada materi energi dan perubahannya pada tahun pelajaran sebelumnya(2012/2013) hanya 60% siswa yang dianggap tuntas dan 40% harus mengikuti remedeal.

Selama ini yang menjadi permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas adalah kurangnya minat siswa dan juga kurangnya kemampuan guru dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran maupun media pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar, disamping itu juga banyak diantara siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat maupun idenya dikarenakan anak dibiasakan menerima informasi dari satu arah saja yaitu guru, sehingga anak tidak mampu untuk menggali potensi yang ada pada dirinya.

Penelitian ini dilakukan agar pemahaman dan nilai siswa menjadi lebih meningkat.Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali, dan diakhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa pada tiap siklusnya.Prosedur penelitian tindakan kelas ini tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

Sesuai dengan skenario pelaksanaan tindakan kelas, maka pengukuran dan penilaian hasil belajar berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dan dari hasil tes belajar

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan penggunaan model pembelajaran STAD yang berpusat pada pengamatan aktivitas pendidik dan siswa pada setiap siklus.

Data lembaran observasi diambil dari dua pengamatan yaitu :

1. Data pengamatan aktivitas pendidik dan siswa yang dilengkapi dengan data tes untuk mengetahui peningkatan kompetensi dan motivasi siswa setelah pelaksanaannya model pembelajaran yang digunakan
2. Data pengamatan penggunaan model pembelajaran STAD untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Kegiatan dalam Tindakan Kelas siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan (2 x 35 menit).Dalam siklus I (satu) pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14April 2014 dan pertemuan ke dua pada hari Kamis tanggal 17 April 2014. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan melatih aktivitas kerja sama siswa dalam kelompok yang berkaitan dengan proses belajar mengajar IPA dengan materi gaya dan gerak, dengan rincian :

Tabel 4.1 ; Kegiatan Siklus I

Kegiatan	Indikator	Materi
Pert 1 Senin, 14 April 2014	Menjelaskan pengertian gaya dan gerak, menyebutkan urutan gaya sesuai peta konsep dan menyebutkanmanfaat gaya	1. Pengertian gaya dan gerak 2. Peta konsep gaya dan gerak 3. Manfaat gaya dan gerak
Pert 2 Kamis, 17 April 2014	Menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi gerak benda, menyebutkan alat – alat yang berhubungan dengan gerak benda, dan menjelaskan cara kerja dari alat – alat yang berhubungan dengan gerakbenda	1. Faktor – faktor yang mempengaruhi gerak benda 2. Alat – alat yang berhubungan dengan gerak benda 3. Cara kerja alat – alat yang berhungan dengan gerak benda

a. Perencanaan

Persiapan untuk melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran tindakan kelas Siklus I ini sebagai berikut :

1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I, yaitu :

   a) Kegiatan pertama (2 x 35 menit), hari Senin tanggal 14 April 2014 jam pelajaran kesatu dan kedua dengan rincian kegiatan :

      (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi gaya dan gerak dengan indikator sebagai berikut :

         (a) Menjelaskan pengertian gaya dan gerak

         (b) Membuat urutan gaya dan gerak sesuai petakonsep

         (c) Menyebutkan manfaat gaya dan gerak benda

      (2) Mempersiapkan alat peraga berupa bola dan mobil-mobilan

      (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu:

         (a) Format observasi guru dalam proses pembelajaran

         (b) Format observasi siswa dalam proses pembelajaran

      (4) Menyusun alat evaluasi pretest yang dilakukan dengan lisan dan postest dengan tes tertulis

   b) Kegiatan kedua (2 x 35 menit), hari Kamis tanggal 17 April 2014 jam pelajaran kesatu dan kedua dengan rincian kegiatan :

      (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi gaya dan gerak dengan indikator sebagai berikut :

(a) Menjelaskan faktor yang mempengaruhi gerak benda

(b) Menyebutkan alatyang berhubungan dengan gerak benda

(c) Menjelaskan cara kerja dari alat-alat yang berhubungan dengan gerak benda

(2) Mempersiapkan alat peraga berupa meja belajar, sepeda, dan tali pengerek bendera

(3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu:

(a) Format observasi guru dalam proses pembelajaran

(b) Format observasi siswa dalam proses pembelajaran

(4) Menyusun alat evaluasi pretest yang dilakukan dengan lisan dan postest dengan tes tertulis

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rincian sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Memberi salam

b) Pembacaan doa

c) Presensi

d) Apersepsi

e) Penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi

f) Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa

2) Kegiatan Inti (45 menit)

Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang hubungan antara gaya dan gerak melalui proses:

a) Mengamati

(1) Siswa mengamati alat-alat yang digunakan dalam percobaan tentang gaya

(2) Siswa mengamati contoh gerakan guru dalam mendorong dan menarik meja belajar

(3) Siswa mengamati setiap gerakan – gerakan yang dilakukan oleh teman – temannya saat mengayuh sepeda dan mengerek bendera

b) Menanya

(1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentangfaktor – faktor yang mempengaruhi gerak benda dan alat – alat yang berhubungan dengannya

(2) Guru memberikan rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dengan menyebutkan contoh lain gerak benda

c) Eksperimen

(1) Siswa ditugaskan untuk melakukan percobaan gerakan – gerakan mendorong ataupun menarik meja, mengayuh sepeda, dan mengerek bendera, baiksecara individu maupun kelompok

(2) Siswa-siswi dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi pelajaran tersebut

d) Asosiasi

(1) Siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil percobaan tentang gerak benda dan faktor – faktor yang mempengaruhinya

(2) Siswa ditugaskan untuk melakukan diskusi atau tanya jawab dan memberikan informasi pada teman yang belum mengerti dalam kelompoknya

e) Mengkomonikasikan

(1) Siswa ditugaskan menyampaikan laporan hasil kerja kelompoknya

(2) Kelompok yang satu ditugaskan untuk menanggapi hasil kerjakelompok lain

3) Penutup (15 menit)

a) Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan

b) Guru memberikan kuis / pertanyaan perseorangan tentang materi faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda dan alat-alat yang berhubungan dengannya

c) Guru memberikan penguatan dengan penghargaan pada siswa sesuai prestasi masing-masing individu

d) Guru memberikan tugas pada siswa untuk melakukan percobaan di rumah

e) Guru memberikan nasehat, berdo’a, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1) Observasi Kegiatan Guru

Pada proses pembelajaran di kelas,peran guru sangat diperlukan untuk mengarahkan aktifitas siswa, yaitu denganmemperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran serta anak didik agarpembelajaran dapat berjalan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diadakan pengamatan terhadap guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 : Aktivitas Guru Dalam KBM (Siklus I)

Siklus I	Kegiatan Awal						Kegiatan Inti								Keg. Akhir			Jlh	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3			
Pert 1	4	3	4	1	2	2	3	2	2	4	1	4	3	3	4	2	3	47	69,11 %	Cukup
P.%		66,70%					68,75%								75,00%					
Pert 2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	52	76,50 %	Baik
P.%	75,00%						71,87%								83,33%					

Keterangan :

a) Kegiatan Awal

(1) Memeberi salam

(2) Melakukan doa bersama

(3) Memeriksa kehadiran siswa

(4) Apersepsi

(5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(6) Membagi siswa menjadi dua kelompok

b) Kegiatan Inti

(1) Menampilkan alat yang digunakan dalam percobaan

(2) Melakukan percobaan dengan memainkan bola dan mobil – mobilan

(3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya

(4) Memberikan rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dan mengemukan ide – ide baru

(5) Memberikan tugas pada siswa

(6) Memonitoring kerja sama dan diskusi siswa dalam kelompok

(7) Memotifasi siswa agar memberikan pengetahuan pada teman dalam kelompoknya

(8) Memonitoring siswa dalam menyampaikan laporan hasil kerja kelompoknya dan dalam memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok lain

c) Kegiatan akhir

(1) Membuat simpulan

(2) Melakukan evaluasi

(3) Memberikan penguatan dan menutup pelajaran

Pada prosentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ini yaitu : Kegiatan awal 66,70% dengan predikat cukup, kegiatan inti 68,75% dengan predikat

cukup, kegiatan akhir 75,00% dengan predikat baik. Dari semua aspek pembelajaran ini dianggap belum efektif yaitu hanya mencapai 69,11% karena masih ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tidak dilaksanakan yaitu : menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan pelajaran yang lalu dan memberikan tugas untuk melakukan percobaan

Pada pertemuan ke 2 prosentasi kualifikasi aspek pembelajaran yaitu : kegiatan awal 75,00% dengan predikat baik, kegiatan inti 71,87% dengan predikat baik, kegiatan akhir 83,33% dengan predikat baik.Pada kegiatan kedua ini ada peningkatan skor nilai tapi pelaksanaannya masih kurang maksimal, maka kegiatan apersepsi, motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran masih perlu ditingkatkan, walaupun penilaian kegiatan guru sebagian besar menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan data observasi kegiatan guru pada tabel 4.2 dapat digambarkan dengan grafik berikut :

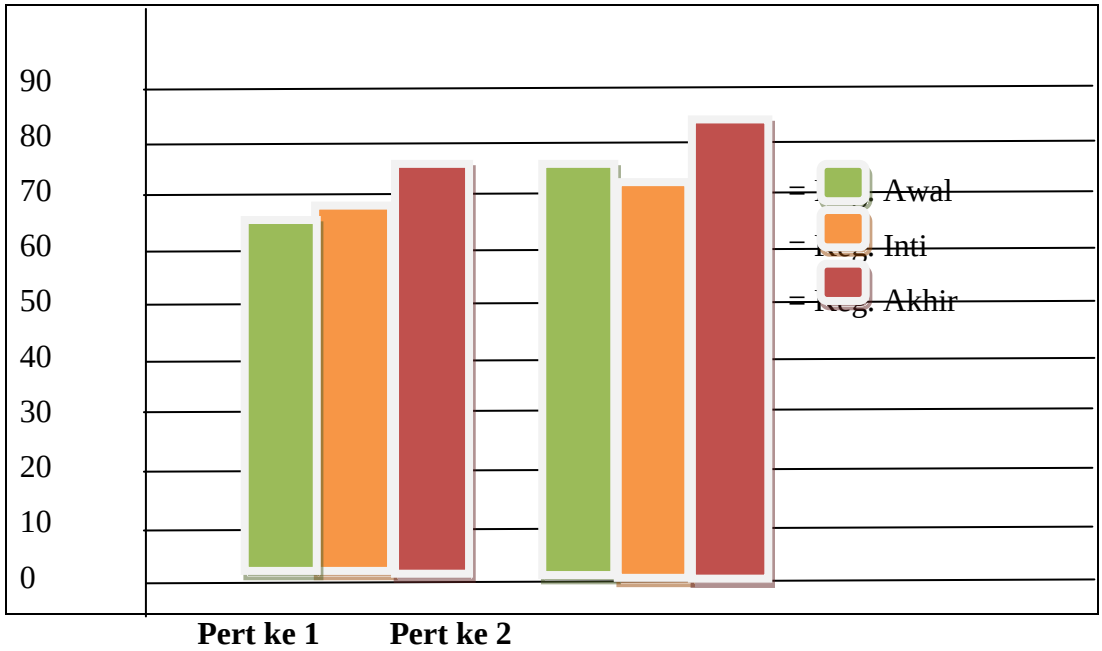

Gambar 4.1 : Grafik Aktivitas Guru dalam KBM

Pada gambar 4.1 prosentasi kualifikasi aspek pembelajaran yaitu 69,11% dengan predikat cukup. Dari semua aspek pembelajaran ini belum efektif karena masih ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang belum dilaksanakan.

2) Observasi Kegiatan Siswa

Pada kegiatan pembelajaran, siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa harus diperhatikan secara serius oleh guru agar dapat memahami tujuan dan materi pembelajaran serta meningkatnya aktivitas dan hasil belajar, ini juga perlu diadakan pengamatan terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 ; Aktifitas Siswa Dalam KBM

Siklus I	Kegiatan Siswa								Jumlah	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Pert 1	3	2	2	3	2	2	4	3	21	65,62	Cukup
R%	65,62										
Pert 2	3	3	2	3	3	3	4	3	24	75,00	Baik
R%	75,00										

Keterangan :

1. Antusias siswa dalam mengikuti KBM
2. Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM
3. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan lisan

4. Aktivitas siswa dalam memperhatikan percobaan
5. Aktivitas siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas
6. Aktivitas siswa dalam berdiskusidan memberi informasi pada teman dalam kelompoknya
7. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.
8. Aktivitas siswa dalam membuat simpulan

Pada tabel 4.3 hasil observasi siswa siklus I pada kegiatan pertemuan ke 1 (satu) diketahui pada bagian keceriaan siswadalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan maupunmengajukan perrtanyaan dan keaktifan dalam diskusi kelompok masih belum maksimal dengan nilai cukup, karena hanya memperoleh skor 2. Pada antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktivitas memperhatikan percobaan, dan membuat simpulan sudah baik dengan skor 3, namun perlu lebih ditingkatkan.

Pada kegiatan pertemuan ke 2 (dua) diketahui aktifitas siswa sudah mulai meningkat terutama pada keceriaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan keaktifan dalam diskusi serta memberi informasi pada teman dalam kelompoknya yaitu dengan skor 3 (baik), walaupun masih belum maksimal.Namun pada kegiatan menjawab pertanyaan perlu lebih ditingkatkan, karena hanya memperoleh skor 2 (cukup).ini disebabkan kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru. ini harus lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data Observasi kegiatan siswa pada tabel 4.3 dapatdigambarkan dengan grafik berikut :

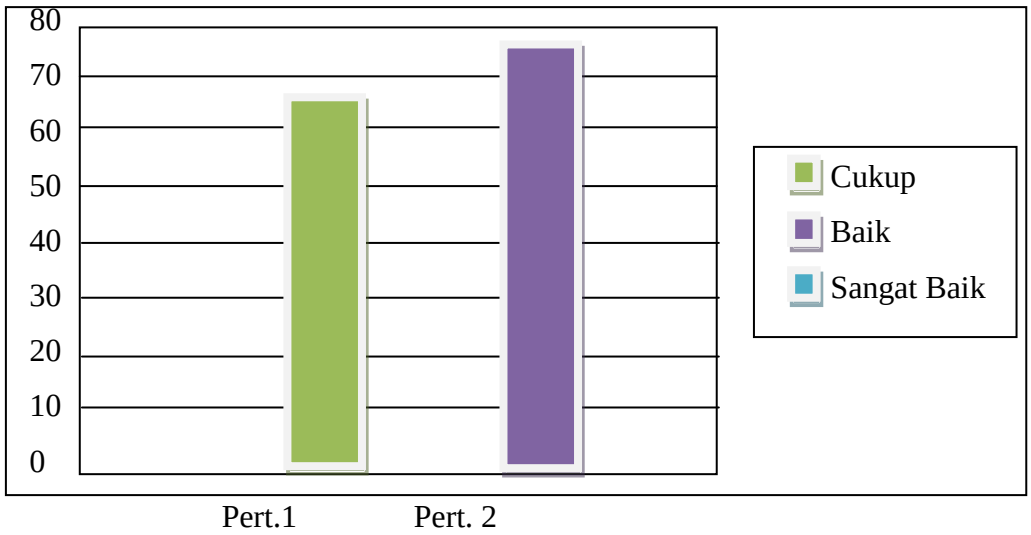

Gambar4.2 : Grafik Observasi Kegiatan Siswa (Siklus I)

Pada gambar 4.2 hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 diketahui skor yang diperoleh adalah 21 atau 65,62% dengan predikat cukup dan pada pertemuan ke 2 adalah 24 atau 75,00% dengan predikat baik.

3) Observasi Tes Hasil Belajar

Hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari kegiatan dan hasil belajar pada siklus 1 terhadap 8 orang siswa kelas VI MIN Anduhum hasil tes setelah proses kegiatan pembelajaran pada materi gaya dan gerak tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Observasi Tes Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

No.	Skor Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	100	-	-	-	-
2	90	-	-	1	12,50
3	80	2	25,00	2	25,00
4	70	2	25,00	3	37,50
5	60	2	25,00	2	25,00
6	50	2	25,00	-	-
Jumlah		520	100	580	100
Rata-Rata		65,00		72,50	

Berdasarkan data dari tabel 4.4pada pertemuan ke 1 diketahui nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 2 orang (25,00%), nilai 70 ada 2 orang (25,00%), nilai 60 sebanyak 2 orang (25,00%), nilai 50 sebanyak 2 orang (25,00%), Adapun nilai rata-rata kelas untuk kegiatan tindakan kelas ini adalah 65,00 Hal ini berarti belum mencapai indikator ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan kurikulum IPA, yaitu 70,00.

pada pertemuan ke 2 diketahui nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 1 orang (12,50%), nilai 80 ada 2 orang (25,00%), nilai 70 sebanyak 3 orang (37,50%), nilai 60 sebanyak 2 orang (25,00%), Adapun nilai rata-rata kelas untuk kegiatan tindakan kelas ini adalah 72,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar, walaupun belum maksimal, seperti digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Ketuntasan Klasikal Siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket
	F	%	F	%	
> 70	4	50	6	75,00	Tuntas
< 70	4	50	2	25,00	Tidak tuntas
Rata-rata	65,00	100	72,50	100	

.

Berdasarkan data observasi tes hasil belajar siswa pada tabel 4.5dapat digambarkan dengan grafik berikut :

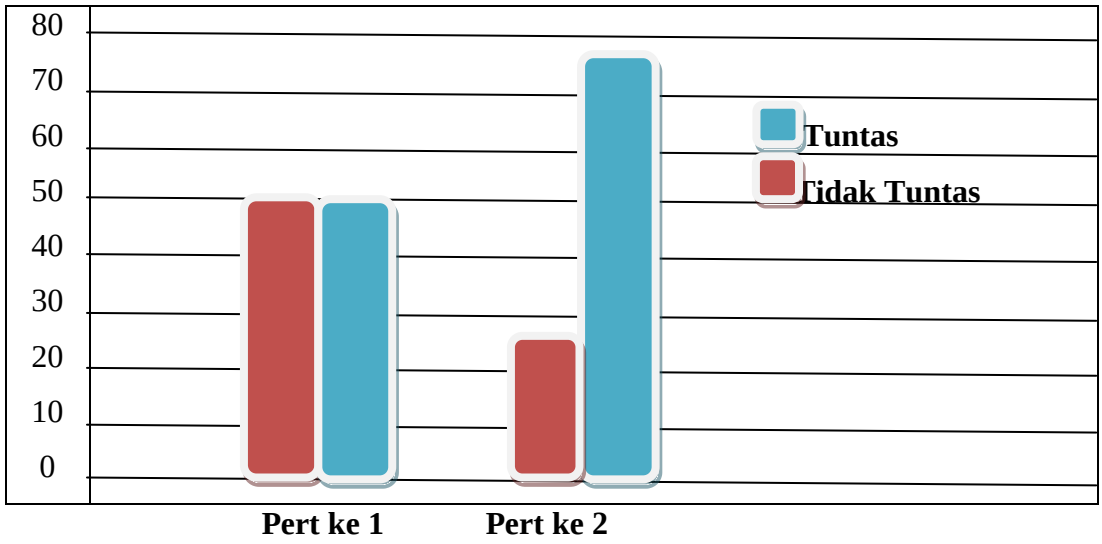

Gambar 4.3 : Grafik ketuntasan Klasikal Siklus I

Prestasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, khususnya pada pertemuan ke 1, ketuntasan yang telah ditetapkan secara klasikal baru dapat dicapai 50% dengan nilai rata-rata 65,00. Pada pertemuan ke 2 terjadi sedikit peningkatan yaitu 75,00% telah mencapai ketuntasan belajar minimal dengan nilai rata-rata 72,50. Nilai post tes yang masih kurang dikarenakan siswa belum memahami hakekat pembelajaran STAD yang dapat memotivasi belajar untuk hasil yang lebih baik.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format kegiatan pembelajaran guru, observasi kegiatan siswa serta nilai hasil tes pada kegiatan pertama dan kedua maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

1) Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena adanya model STAD dalam proses kegiatan belajar
2) Pada kegiatan pertama dan kedua ada tahapan yang direncanakan

belum terlaksana yaitu : menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan yang telah lalu, menjelaskan cara memberikan informasi pada teman dalam kelompoknya, dan memeriksa kegiatan.

3) Aktivitas guru yang belum terkondisikan dalam pembelajaran kooperatif tipeSTAD, guru kurang mampu membimbing siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan informasi pengetahuandengan teman – teman dalam kelompoknya

4) Penggunaan model pembelajaran sudah efektif

5) Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada hasil belajar yang belum tercapai dan masih adanya sebagian siswa yang kurang berminat terhadap kegiatan belajar mengajar.

6) Nilai rata-rata tes hasil belajar pada kegiatan pertama adalah 65,00, sedangkan pada kegiatan kedua adalah 72,50yang berarti sebagian besar tercapai sesuai indikator ketuntasan belajar, atau ketuntasan individualtelah mencapai72,50%.

Berdasarkan hasil data dapat dianalisis sebagai berikut :

a) Kegiatan guru sudah cukup baik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipeSTAD, penjelasan sudah baik dan jelas. Sedangkan bagi siswa yang terlihat tidak dapat bekerjasama, guru harus lebih banyak memberikan bimbingan dan kesempatan bertanya lebih banyak karena bisa saja siswa malu untuk melakukannya.

b) Kegiatan siswa dalam KBM sudah menunjukkan peningkatan dalam keaktifannya,hal ini menandakan bahwa penggunaan model STADdapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi ini,maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus berikutnya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan memodifikasi pembelajaran kooperatif tipe STAD, caranya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar padaSiklus II

2. Tindakan Kelas Siklus II

Tabel 4.6 : Kegiatan Siklus II

Kegiatan	Indikator	Materi
Pertemuan 3 Senin 21April2014	Menjelaskan macam – macam sumber energi listrik dan menjelaskan macam – macam rangkaian listrik	Sumber energi listrik dan rangkaian listrik
Pertemuan 4 Kamis 24April 2014	Menjelaskan pengertian kondoktor dan isolator listrik, menyebutkan benda – benda yang menjadi kondoktor, dan isolator, serta menjelaskan perubahan energi listrik pada energibentuk lain	Kondoktor, isolator, dan perubahan energi listrik

a. Perencanaan

Persiapan untuk melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran pada tindakan kelas siklus II ini sebagai berikut :

1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas

siklus2 sebagai berikut :

a) Kegiatan pertama (2 x 35 menit), hari Senin tanggal 21 April 2014 jam pelajaran kesatu – kedua

b) Kegiatan kedua (2 x 35 menit), hari Kamis tanggal 24 April 2014 jam pelajaran kesatu – kedua

c) Setelah melihat hasil refleksi proses pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama guru mencari pemecahan masalah dalam mengatasi permasalahan yang muncul

d) Membuat Skenario Pembelajaran yang terfokus pada kegiatan siswa

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar proses yang meliputi komponen – komponen kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui langkah – langkah kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (saintifik), dan penutup dengan indikator sebagai berikut :

(1) Menjelaskan macam – macam sumber energi listrik
(2) Menjelaskan macam – macam rangkaian listrik
(3) Menjelaskan pengertian kondoktor dan isolator listrik
(4) Menyebutkan benda – benda yang menjadi kondoktor dan isolator listrik
(5) Menjelaskan perubahan energi listrik ke energi bentuk lain

f) Menyusun alat observasi yangakan digunakan dalam mengamati pelaksanaan proses perbaikan pembelajaranberupa :

(1) Format observasi guru dalam proses pembelajaran
(2) Format observasi siswa dalam proses pembelajaran

g) Mempersiapkan alat peraga atau media model pembelajaran tipe STAD berupa alat – alat yang menjadi sumber energi listrik seperti baterai,

bola lampu, benda – benda yang dapat menjadi kondoktor dan isolator sertaalat – alat yang dapat menggambarkan adanya perubahan energy listrik pada energi bentuk lain

h) Menyusun alat evaluasi pretest dengan tes lisan dan postest dengan tes tertulis

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rincian sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Memberi salam

b) Pembacaan doa

c) Presensi

d) Apersepsi

e) Penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi

f) Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa

2) Kegiatan Inti (45 menit)

Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentangmacam – macam sumber energi listrik dan macam – macam rangkaian listrik.

a) Mengamati

(1) Siswa mengamati alat-alat yang digunakan dalam percobaan tentangsumber energi listrik, rangkaian listrik, kondoktor, isolator, dan perubahan energi listrik

(2) Siswa mengamati contoh benda – benda yang menjadi sumber energi listrik,rangkaian listrik, kondoktor, isolator, dan perubahan energi listrik

b) Menanya

(1)Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan energi listrik, rangkaian listrik, kondoktor, isolator, dan perubahan energi listrik

(2)Guru memberikan rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dengan menyebutkan benda - benda lain yang menjadi sumber energi listrik,rangkaian listrik, kondoktor, isolator, dan perubahan energi listrik

c) Eksperimen

(1) Siswa ditugaskan untuk melakukan percobaan menggunakan alat – alat yang menjadi sumber energi dan cara menghubungkan aliran listrik sesuai rangkaiannya, kondoktor, isolator, dan perubahan energi listrik secara individu maupun kelompok

(2) Siswa-siswi dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi pelajaran tersebut

d) Asosiasi

(1) Siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil percobaan tentang energi listrik

(2) Siswa ditugaskan untuk melakukan diskusi atau tanya jawab dan memberikan pengetahuan pada teman yang belum mengerti

dalam kelompoknya

e)Mengkomonikasikan

(1) Siswa ditugaskan menyampaikan laporan hasil kerja kelompoknya

(2) Kelompok yang satu ditugaskan untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain

3)Penutup (15 menit)

a) Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan

b) Guru memberikan kuis / pertanyaan perseorangan tentang materi energi listrik

c) Guru memberikan penguatan dengan penghargaan pada siswa sesuai prestasimasing-masing individu

d) Guru memberitugas untuk melakukan percobaan di rumah

e) Guru memberikan nasehat, berdo'a, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1)Observasi Kegiatan Guru

Pada proses pembelajaran di kelas yang sangat berperan penting adalah seorang guru. Guruhendaknya memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran serta anak didik atau siswa untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal, maka diadakan pengamatan terhadap guru dalam melakukan kegiatan.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan guru dapat digambarkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.7 : Observasi Kegiatan Guru (Siklus II)

Siklus	Kegiatan Awal						Kegiatan Inti								Keg. Akhir			Jlh	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3			
Pert 3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	57	83,80 %	Baik
P.%	87,5%						87,5%								91,7%					
Pert 4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	98,50 %	Sangat Baik
P.%	100%						96,87%								100%					

Keterangan :

a) Kegiatan Awal

(1) Memberi Salam

(2) Melakukan do’a bersama

(3) Mengabsen kehadiran siswa

(4) Melakukan apersepsi

(5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(6) Pembagian kelompok

b) Kegiatan Inti

(1) Menampilkan alat yang digunakan dalam percobaan

(2) Melakukan percobaan merangkai listrik sampai dapat menyalakan bohlam

(3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya

(4) Memberikan rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dan mengemukan ide – ide baru

(5) Memberikan tugas pada siswa

(6) Memonitoring kerja sama dan diskusi siswa dalam kelompok

(7) Memotifasi siswa agar memberikan pengetahuan pada temandalam kelompoknya

(8) Memonitoring siswa dalam menyampaikan laporan hasil kerjakelompoknya dan memberikan tanggapan atas hasil kerjakelompok lain

c) Kegiatan Akhir

(1) Membuat simpulan

(2) Melakukan evaluasi

(3) Memberikan penguatan dan menutup pelajaran

Pada persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 3 seluruh asfek mencapai predikat sangat baik yaitu : kegiatan awal 87,50%, kegiatan inti 87,50%, kegiatan akhir 91,70% namun belum mencapai hasil yang maksimal.

Pada pertemuan ke 4 prosentasi kualifikasi aspek pembelajaran yaitu : kegiatan awal 100% sangat baik, kegiatan inti 96,87% sangat baik, kegiatan akhir 100% sangat baik, dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran guru pada kegiatan ketiga dan keempat ini sudah efektif, karena hanya ada satu kegiatan yang belumdilaksanakan secara optimalyaitu dalam melakukan percobaan guru masih belum maksimal dalam memberikan contoh gerakan.Skor yang telah dicapai juga mengalami peningkatan dengan skor akhir sangat baik.

Secara umumpenilaian pelaksanaan pembelajaran guru telah menunjukkan hasil yang sangat maksimal.

Berdasarkan data observasi kegiatan guru pada tabel 4.7 dapat digambarkan dengan grafik berikut :

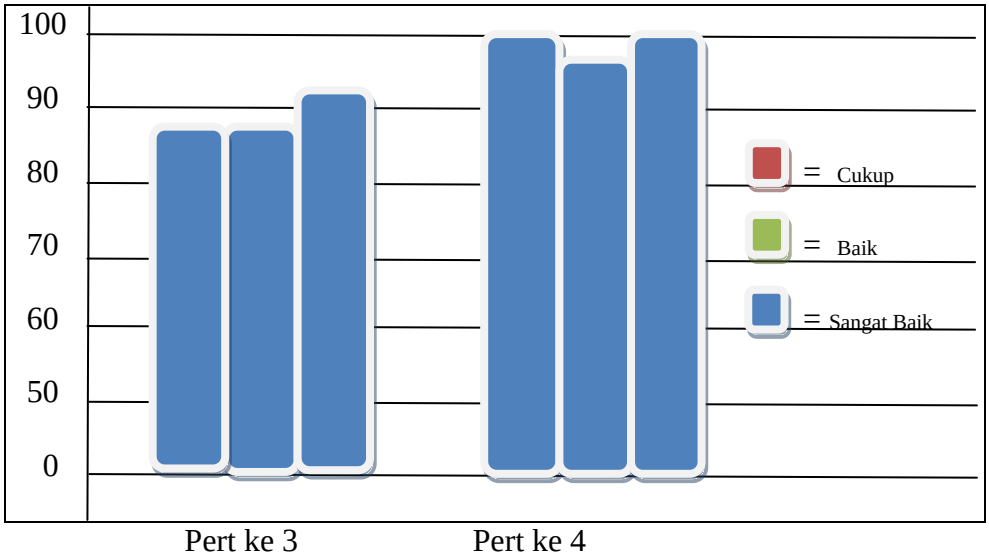

Gambar4.4 : Grafik Observasi kegiatan guru

Pada gambar 4.4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 3 yaitu : 83,80%, dengan predikat baik.

Pada pertemuan ke 4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran yaitu : 98,50% dengan predikat sangat baik, sehingga kegiatan pembelajaran guru sudah efektif. Skor yang telah dicapai juga mengalami peningkatan dengan menunjukkan hasil yang sangat baik.

2) Observasi Kegiatan Siswa

Pada kegiatan pembelajaran, siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa harus diperhatikan serius oleh guru agar memahami tujuan pembelajaran serta meningkatnya aktivitas dan hasil belajar, ini juga perlu diadakan pengamatan terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 : Aktifitas Siswa Dalam KBM Siklus II

Siklus	Kegiatan Siswa								Jumlah	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Pert 3	4	4	3	3	3	4	4	3	28	87,5	Sangat Baik
R%	87,50										
Pert 4	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96,87	Sangat Baik
R%	96,87										

Keterangan :

1. Antusias dalam mengikuti KBM
2. Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM
3. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru
4. Aktivitas siswa dalam meperhatikan contoh percobaan guru
5. Aktivitas siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas
6. Aktivitas siswa dalam memberi informasi pada teman dalam kelompoknya
7. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas
8. Aktivitas siswa dalam membuat simpulan

Pada tabel 4.8 hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke 3 diketahui aktivitas siswa pada bagian memperhatikan contoh percobaan guru dan mengajukan pertanyaan belum meningkat dari pertemuan sebelumnya, yaitu tetap memperoleh skor 3 dengan predikat baik, ini disebabkan masih ada siswa kurang fukos dan masih ragu – ragu dalam hal mengajukan pertanyaan terhadap materi yang masih kurang

jelas. Nilai skor yang diperoleh adalah 28 atau 87,50% dengan predikat sangat baik.Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar dapat mencapai hasil maksimal.

Pada pertemuan ke 4 aktivitas siswa sudah hampir sempurna, tidak ada lagi aktivitas siswa yang cukup, walaupun dalam membuat simpulan hanya mendapat predikat baik yaitu skor 3 dan aktivitas siswa ini sudah meningkat. Nilai skor yang diperoleh adalah 31 atau 96,87% dengan predikat sangat baik, karena mereka sudah memahami pembelajaran IPA dengan model pembelajaran tipe STAD dengan bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru.

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.8 kegiatan siswa tersebutdapat digambarkan dengan grafik berikut :

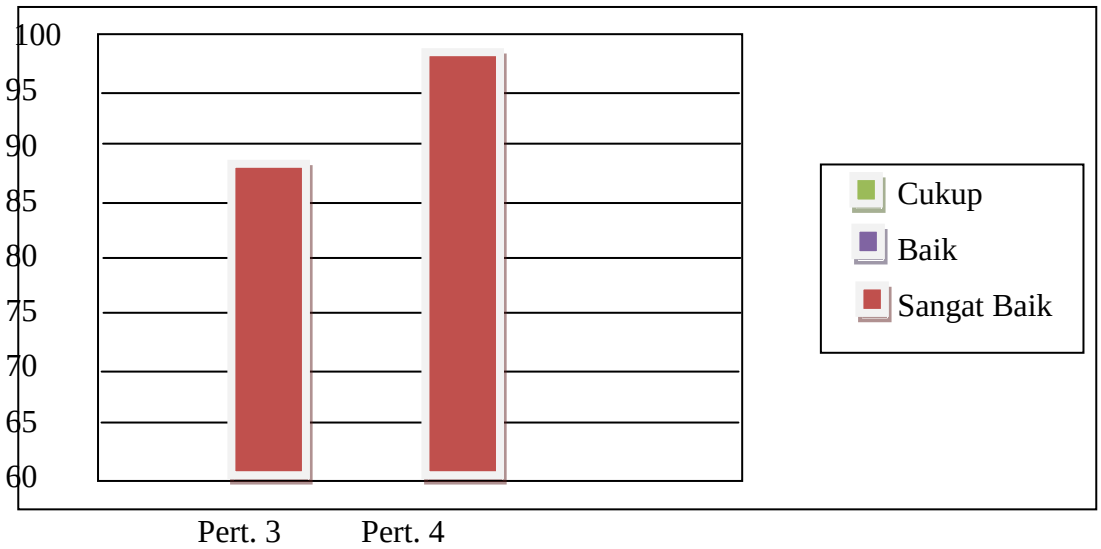

Gambar 4.5 : Grafik Observasi Aktivitas Siswa

Pada gambar 4.5 hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 diketahui siswa sudah meningkat terlihat perbandingan dari nilai skor yang diperoleh dari 28 atau 87,50% dengan predikat sangat baik sampai skor 31 atau 96,90% dengan predikat sangat baik.

3) Observasi tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 2 kali kegiatan dan hasil belajar pada siklus II terhadap 8 orang siswa kelas VI MIN Anduhum, hasil tes setelah proses kegiatan pembelajaran pada materi sumber energi listrik dan rangkaian listrik tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.9 : Observasi Tes Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

No.	Skor Nilai	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		F	%	F	%
1	100	-	-	2	25,00
2	90	2	25,00	3	37,50
3	80	3	37,50	2	25,00
4	70	2	25,00	1	25,00
5	60	1	12,50	-	-
6	50	-	-	-	-
Jumlah		620	100	700	100
Rata-Rata		77,50%		87,50%	

Berdasarkan data dari tabel4.9 pada pertemuan ketiga diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Nilai yang diperoleh siswa nilai 90 ada 1 orang (12,50%), nilai 80 sebanyak 3 orang (37,50%), nilai 70 sebanyak 2 orang (25,00%), nilai 60 sebanyak 1 orang (12,50%), Adapun nilai rata-rata kelas untuk pertemuan ketiga tindakan kelas ini adalah 77,50 % yang berarti indikator kreteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan dalam kurikulum IPA secara umum sudah tercapai dengan baik, walaupun masih ada satu orang siswa yang belum tuntas, Hal ini harus ditindak lanjuti agar seluruh siswadapat mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Pada pertemuan keempat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 orang

(25,00%),nilai 90 sebanyak 3 orang (37,50%), nilai 80 sebanyak 2 orang (25,00%), nilai 70 sebanyak 1 orang (12,50%).

Dari hasil evaluasi akhir siklus II ini diperolah hasil rata-rata 87,50yang berarti nilai kreteria ketuntasan minimal sudah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan penelitian tindakan kelas (PTK) ini.

Dalam setiap pertemuan pada tiap – tiap siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.Hal ini tergambar dari ketuntasan klasikal yang dicapai seperti digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Ketuntasan Klasikal Siklus II

Nilai	Pertemuan 3		Pertemuan 4		Ket
	F	%	F	%	
> 70	7	87,50	8	100	Tuntas
< 70	1	12,50	0	0	Tidak tuntas
Rata-rata	77,50	100	87,50	100	

Berdasarkan observasi tes hasil belajar siswa pada table 4.10 dapat digambarkan dengan grafik berikut:

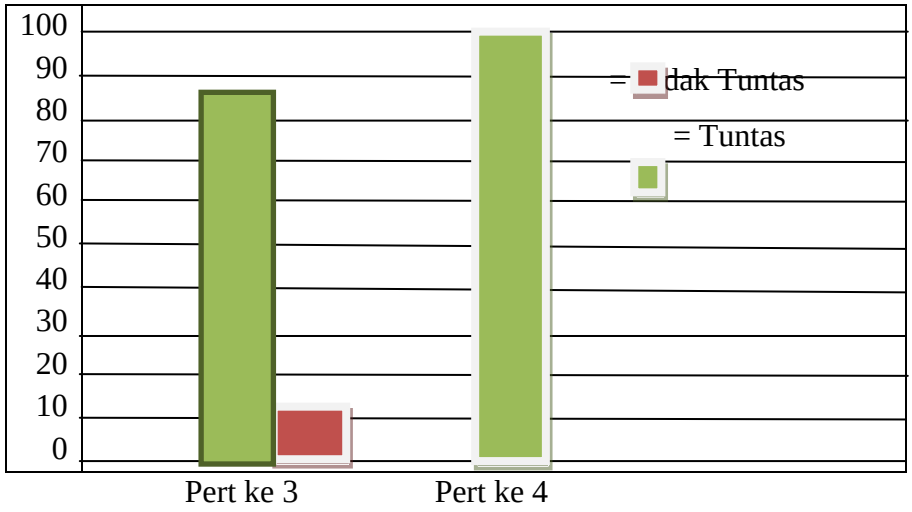

Gambar 4.6 : Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus II

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa secara individual pada kegiatan 3 adalah 77,50 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 87,50%, sedangkan rata-rata nilai

yang diperoleh siswa secara individual pada kegiatan 4 adalah 87,50 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100%.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan prestasi siswa telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan secara klasikal, ini membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah berhasil karena telah melebihi batas minimal ketuntasn klasikal yang ditetapkan, artinya hasil penelitian tindakan kelas dianggap berhasil.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan nilai tes hasil belajar dan hasil pengamatan melalui format observasi tentang aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini, maka dapat direfleksikan hal sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division dapat meningkat.

2) Tahapan belajar yang direncanakan sudah dilaksanakan seluruhnya, kemampuan guru mengelola waktu telah sesuai dangan perencanaan.

3) Aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang dibuktikan dengan meningkatnya partisifasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4) Pemahaman siswa meningkat, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa meningkat mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 100%.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing – masing 2 kali pertemuan (2 X 35

menit) melalui observasi aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar serta penilaian melalui test dikelas, maka dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA, khususnya materi energi dan perubahannya sangat efektif, hal ini dapat terlihat dari hasil persentasi aktivitas guru yang sangat meningkat dengan predikat sangat baik yaitu: pada siklus I pertemuan ke I adalah 69,11% dan pertemuan ke 2 adalah 76,50% serta pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 83,80% dan pertemuan ke 4 adalah 98,50%, seperti digambarkan pada grafik berikut :

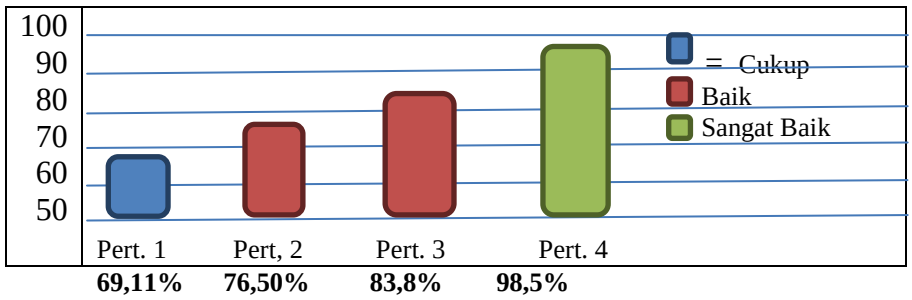

Gambar4.7 : Aktivitas guru dengan model pembelajaran tipe STAD

Pada observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan II dapat dilihat dari hasil persentasi yang selalu meningkat dari predikat cukup pada pertemuan pertama menjadi predikat sangat baik pada pertemuan keempat, yaitu pada siklus I pertemuan ke I adalah 65,62% dan pertemuan ke 2 adalah 75,00%, sedangkan pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 87,50% dan pertemuan ke 4 adalah 96,87%. Berikut adalah grafik peningkatan aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD :

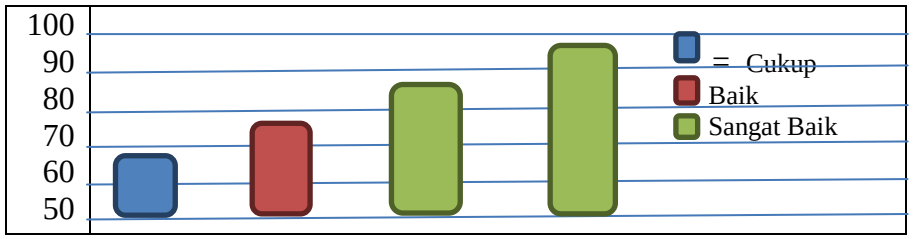

	Pert. 1	Pert, 2	Pert. 3	Pert. 4
	65,62%	**75,00%**	**87,50%**	**96,9%**

Gambar 4.8 : Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa

Berikut adalah grafik peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD :

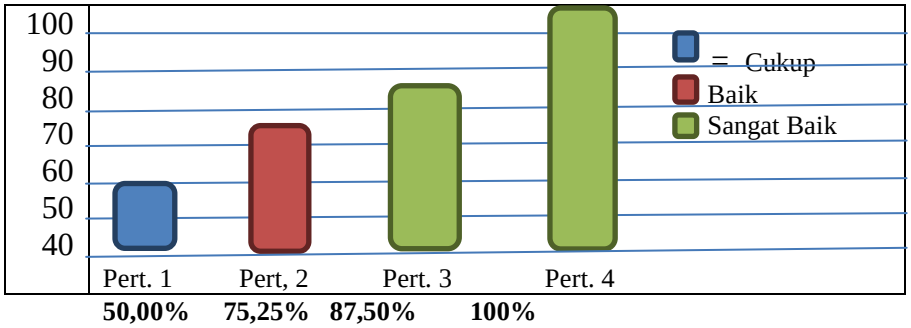

Gambar4.9 :Grafik Rata–Rata Hasil Belajar individu Siklus I dan II

Berdasarkan gambar4.9 dapat diketahui pada siklus I saat pertemuan ke I nilai rata-rata 65,00 yang tuntas sebanyak 4 0rang (50,00%). Pertemuan ke 2 nilai rata-rata 72,50 yang tuntassebanyak 6 orang atau 75,00%, sedangkan siklus II pada pertemuan ke 3 nilai rata-rata 77,50 yang tuntas sebanyak 87,50% atau 7 orang dan pertemuan ke 4 nilai rata-rata 88,9 yang tuntas sebanyak 100% atau 8 orang.

Berdasarkan gambaran peningkatan hasil belajar pada grafik 4.9 dapat dinyatakanbahwa “ Dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD, maka hasil belajar IPA pada materi energi dan perubahannya dikelas VI MIN Anduhumdapat meningkat”.

Dari temuan ini dapat dinyatakan kemampuan siswa baik secara individu maupun klasikan terlihat adanya peningkatan dari tes hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. maka penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA materi energi dan perubahannya

melalui strategi pembelajaran STAD siswa kelas VI MIN Anduhum kabupaten Hulu Sungai Tengah berhasil dengan baik dan hipotesa diterima.